

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Antenatal care (ANC) merupakan pelayanan kesehatan terencana yang meliputi kegiatan observasi, edukasi, dan penatalaksanaan medis yang bersifat promotif dan preventif guna mengoptimalkan luaran kesehatan ibu dan bayi. Pelayanan ANC bertujuan untuk menjaga kesehatan fisik dan mental ibu hamil, mempersiapkan persalinan, masa nifas, pemberian ASI eksklusif, serta pemulihan kesehatan reproduksi secara optimal (Yuliani, 2021). Pelayanan antenatal terpadu dilaksanakan secara komprehensif sejak masa konsepsi hingga menjelang persalinan dan diberikan kepada seluruh ibu hamil sesuai standar pelayanan kebidanan nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Kualitas pelayanan antenatal diukur melalui cakupan kunjungan pertama (K1) dan kunjungan keempat (K4). Kunjungan K1 menggambarkan akses awal ibu hamil terhadap pelayanan kesehatan, sedangkan K4 menunjukkan keberlanjutan pelayanan antenatal sesuai standar minimal empat kali kunjungan selama kehamilan. Berdasarkan data Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) Kesehatan Ibu dan Anak, cakupan K1 Provinsi Jawa Timur pada tahun 2024 mencapai 98,2% dan cakupan K4 sebesar 88,2%. Di Kabupaten Jombang, cakupan K1 tahun 2024 sebesar 98% dan K4 sebesar 88%, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2023 yang mencapai K1 98,5% dan K4 94,1%. Penurunan cakupan K4 tersebut dipengaruhi oleh tingginya mobilitas ibu hamil, perpindahan domisili saat persalinan, serta belum optimalnya pemantauan wilayah setempat dan koordinasi lintas program

serta fasilitas kesehatan (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2024).

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator utama derajat kesehatan masyarakat. AKI didefinisikan sebagai jumlah kematian perempuan akibat kehamilan, persalinan, dan masa nifas per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan AKB adalah jumlah kematian bayi usia di bawah satu tahun per 1.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Secara nasional, AKI di Indonesia mengalami penurunan dari 305 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 menjadi 189 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2024. Penyebab utama kematian ibu masih didominasi oleh hipertensi dalam kehamilan, perdarahan, dan infeksi. AKB juga mengalami penurunan menjadi 16,85 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2024 (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Di Provinsi Jawa Timur, AKI pada tahun 2022 tercatat sebesar 93 per 100.000 kelahiran hidup dengan penyebab utama hipertensi dalam kehamilan, sedangkan AKB sebesar 13,49 per 1.000 kelahiran hidup dengan penyebab dominan bayi berat lahir rendah dan asfiksia. Kabupaten Jombang pada tahun 2024 mencatat AKI sebesar 88,40 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB sebesar 7,26 per 1.000 kelahiran hidup. Meskipun angka tersebut menunjukkan tren penurunan, capaian tersebut masih memerlukan percepatan agar sesuai dengan target Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2030, yaitu AKI 70 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 12 per 1.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang, 2024).

Berbagai faktor memengaruhi masih belum optimalnya penurunan AKI dan AKB, di antaranya rendahnya cakupan kunjungan K4 akibat mobilitas ibu

hamil, keterbatasan sumber daya manusia kesehatan, hambatan geografis, serta rendahnya pengetahuan dan kesadaran ibu hamil terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin. Faktor sosial budaya dan pengambilan keputusan yang tidak mendukung kesehatan ibu dan bayi juga berkontribusi terhadap keterlambatan deteksi dan penanganan komplikasi kehamilan (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2024).

Upaya percepatan penurunan AKI dan AKB dapat dilakukan melalui peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan ibu secara berkesinambungan, mulai dari pelayanan antenatal, persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih, pelayanan nifas, perawatan bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana. Salah satu pendekatan yang efektif adalah penerapan asuhan kebidanan berkelanjutan atau *Continuity of Care*, yang memungkinkan deteksi dini masalah dan komplikasi serta memberikan pelayanan komprehensif sejak prakonsepsi, kehamilan, persalinan, nifas hingga periode postpartum (Legawati, 2023).

1.2 Batasan Asuhan

Berdasarkan latar belakang di atas maka Laporan Tugas Akhir (LTA) ini disusun sebagai asuhan kebidanan yang berkelanjutan *Continuity of Care (COC)* pada ibu hamil trimester III, bersalin, nifas, neonatus dan KB secara komprehensif.

1.3 Tujuan Penyusunan Proposal LTA

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care* pada ibu hamil trimester III, bersalin, nifas, neonatus dan KB dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dan pendokumentasian SOAP.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari Laporan Tugas Akhir (LTA) ini adalah:

- 1) Melakukan pengkajian data pada ibu hamil trimester III, bersalin, nifas, neonatus dan KB.
- 2) Menyusun diagnose kebidanan sesuai dengan prioritas ibu hamil trimester III, bersalin, nifas, neonatus dan KB.
- 3) Merencanakan Asuhan Kebidanan secara berkesinambungan mulai dari masa hamil trimester III, bersalin, nifas, neonatus dan KB.
- 4) Melakukan evaluasi Asuhan Kebidanan yang telah dilakukan mulai dari masa hamil trimester III, bersalin, nifas, neonatus dan KB.
- 5) Mendokumentasikan hasil Asuhan Kebidanan yang telah dilakukan mulai masa hamil trimester III, bersalin, nifas, neonatus dan KB dengan metode SOAP Notes.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Praktis

Dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan dalam memberikan asuhan kebidanan secara Continuity Of Care pada masa hamil, bersalin, masa nifas, KB dan neonates

1.4.2 Manfaat Teoritis

1) Bagi Institusi

Dapat dijadikan sebagai masukan untuk pengembangan materi yang telah diberikan baik dalam proses perkuliahan maupun praktik lapangan.

2) Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengalaman nyata tentang Asuhan Kebidanan pada ibu hamil trimester III, bersalin sampai dengan KB dan neonatus.

3) Bagi Partisipan

Ibu mendapat pelayanan secara berkesinambungan mulai dari hamil, bersalin, masa nifas, neonatus dan KB, serta dapat memberikan suatu informasi dan motivasi kepada ibu untuk menjaga kesehatan dan merawat bayinya.